

BAB IV

KESIMPULAN

Puskesmas Pondok Pucung merupakan entitas pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Puskesmas merupakan unit kesehatan paling dekat dengan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya, anggaran puskesmas bersumber dari pemerintah daerah dan retribusi layanan yang diberikan. Puskesmas yang merupakan entitas pemerintah harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prosedur yang ada.

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan atas pengelolaan persediaan Puskesmas Pondok Pucung, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Prosedur terkait pengelolaan persediaan pada Puskesmas Pondok Pucung terdiri atas prosedur perencanaan, permintaan, pengadaan mandiri, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi, dan evaluasi. Setelah melakukan tinjauan, prosedur yang dilakukan Puskesmas Pondok Pucung telah sesuai dengan Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- 2) Dokumen-dokumen yang digunakan Puskesmas Pondok Pucung dalam pengelolaan obat terdiri atas kartu stok, buku mutasi, Surat Bukti Barang Keluar (SBBK), Lembar distribusi barang persediaan/*dropping* Kemenkes, Laporan

Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), Form permintaan unit, Berita acara serah terima penerimaan bantuan logistik/peralatan/bantuan lainnya, Surat permohonan satuan barang donasi, Surat pernyataan harga satuan barang nol rupiah, Berita acara pemeriksaan persediaan barang pakai habis, Laporan penerimaan dan pengeluaran barang pakai habis, Laporan hasil pemeriksaan opname fisik persediaan barang pakai habis, obat-obatan dan barang habis pakai medis, dan surat pesanan *e-catalogue*. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, dokumen yang digunakan secara garis besar telah sesuai dengan teori menurut Mulyadi, yang membedakan adalah nama dokumen. Beberapa dokumen yang tidak ditemukan dalam teori yaitu Surat pernyataan harga satuan barang nol rupiah dan Form permintaan unit.

- 3) Fungsi yang terdapat dalam pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Pondok Pucung terdiri atas fungsi perencanaan, fungsi permintaan, fungsi pengadaan mandiri, fungsi penerimaan, fungsi gudang dan distribusi, fungsi akuntansi, dan fungsi perhitungan fisik persediaan. Secara garis besar, fungsi yang ada pada Puskesmas Pondok Pucung terkait pengelolaan persediaan sudah sesuai dengan teori menurut Mulyadi. Namun, ada fungsi yang tidak ditemukan pada teori tersebut yaitu fungsi perencanaan. Secara garis besar fungsi dalam pengelolaan persediaan dilaksanakan oleh satu orang saja, yaitu apoteker untuk persediaan obat dan bendahara barang untuk persediaan non-medis. Hanya fungsi perencanaan dan fungsi pengadaan mandiri saja yang berbeda.
- 4) Pelaksanaan pengelolaan persediaan Puskesmas Pondok Pucung tak lepas dari pengendalian internal. Komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu:

lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal. Secara garis besar, pengendalian internal pada Puskesmas Pondok Pucung telah berjalan sesuai dengan teori menurut COSO.